

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tiga tahap, tahap pertama yaitu tahap pra siklus, tahap kedua adalah tahap pelaksanaan siklus 1 dan tahap yang ke tiga adalah tahap pelaksanaan siklus 2. Pra siklus sebagai pra penelitian dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2009. dilanjutkan dengan mempersiapkan instrumen penelitian tindakan kelas. Kemudian dilanjutkan pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2010 sampai tanggal 15 Januari 2010. Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 20 Januari 2010 sampai tanggal 21 Januari 2010.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sekolah Tahun Pelajaran 2009-2010

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 08 Semarang
Alamat Sekolah : JL. RM Hadi Soebeno Sastrowardoyo, Mijen,
Semarang
Tahun Berdiri : 1087
Status Sekolah : Akreditasi A
Jumlah Pengajar : 21 pengajar
Jumlah karyawan : 7 karyawan
Jumlah peserta didik : 364 peserta didik

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Sekolah

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMP Muhammadiyah 08 Semarang dimulai pada pukul 07.00 WIB, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) diawali dengan membaca Al-Qur'an Bersama sampai pukul 07.10 WIB. Kemudian dilanjutkan pembelajaran biasa sampai pukul 09.50 WIB. Pukul 09.50 WIB sampai pukul 10.05 WIB merupakan waktu istirahat. Pada waktu istirahat ini dilaksanakan sholat Dhuha berjamaah. Kemudian dilanjutkan pembelajaran kembali sampai pukul 12.05 WIB. Pukul 12.05 WIB sampai pukul 12.20 WIB merupakan jam istirahat yang ke dua. Pada

waktu istirahat yang ke dua dilaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Kemudian dilanjutkan pembelajaran kembali. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SMP Muhammadiyah 08 Semarang untuk kelas VII dan kelas VIII berakhir pada pukul 13.20 WIB. Sedangkan kelas IX berakhir pada pukul 14.00 WIB karena ditambah satu jam pelajaran untuk penambahan materi.

2. Pra Siklus

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Noviyatul Marfuah S,Pd selaku guru pengampu mata pelajaran matematika pada tanggal 24 Agustus 2009 peneliti mendapat informasi bahwa salah satu sub materi pelajaran matematika yang dianggap sulit oleh peserta didik adalah himpunan. Hal ini disebabkan karena karakter atau sifat himpunan kebanyakan berupa simbol yang abstrak. Sehingga peserta didik kurang memahami konsep dari materi tersebut. Peserta didik tidak dapat membedakan simbol-simbol yang ada. Ketika diaplikasikan dalam soal cerita peserta didik akan merasa kesulitan. Hasil peserta didik yang dicapai masih dibawah KKM. Daftar hasil belajar pada pembelajaran materi pokok himpunan pada tahun pelajaran 2008-2009 dapat dilihat pada daftar hasil belajar pra siklus (terlampir). Dari hasil wawancara juga diperoleh informasi bahwa pembelajaran pada tahun sebelumnya dilaksanakan dengan konvensional, belum diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Realistic Mathematics Education* (RME). Peserta didik tidak berperan aktif dalam pembelajaran.

3. Siklus I

a. Perencanaan Siklus 1

Pada tahap perencanaan dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Hal-hal yang disiapkan adalah instrumen penelitian diantaranya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), soal tes dan lembar observasi.

b. Pelaksanaan Siklus 1

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus 1 dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi pokok Himpunan peserta didik semester genap kelas VII A SMP Muhammadiyah 08 Semarang tahun pelajaran 2009-2010 dilaksanakan dengan dua pertemuan. Untuk lebih detailnya akan diuraikan sebagai berikut.

1) Pertemuan pertama

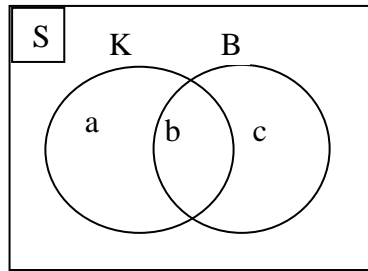
Pertemuan pertama pada pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 13 Januari 2010 pada jam ke III dan Jam Ke IV yaitu pukul 08.30 WIB sampai pukul 09.20 WIB . Pembelajaran dimulai setelah bel pergantian pelajaran berbunyi. Ibu Noviyatul Marfuah, S. Pd. Selaku guru mata pelajaran matematika, peneliti dan Khamimatun sebagai kolaborator penelitian masuk ke kelas VII A. Suasana kelas sangat tidak kondusif saat itu. Selang beberapa saat peserta didik sudah mulai diam setelah ibu Noviyatil Marfuah, S. Pd membuka pembelajaran dengan salam. Kemudian Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd menyampaikan tujuan pembelajaran, bahwa pada pertemuan itu peserta didik akan mempelajari tentang irisan dan gabungan, serta memberikan beberapa contoh riil tentang kegunaan materi irisan dan gabungan sebagai motivasi untuk peserta didik. Setelah itu Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd menjelaskan bahwa pembelajaran pada pertemuan saat itu akan dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dan *Realistic Mathematics Education* (RME).

Pada saat Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd memberikan penjelasan tentang model pembelajaran sebagian peserta didik berbicara dengan temannya. Kemudian guru meminta peserta

didik untuk membentuk kelompok yang terdiri atas 6 peserta didik secara heterogen. Guru membacakan nama anggota masing-masing kelompok. Dalam kelas tersebut terbentuk 5 kelompok. Ada satu kelompok yang terdiri atas 8 peserta didik karena jumlah seluruh peserta didik dalam kelas VII A ada 32 peserta didik. Adapun nama anggota tiap kelompok terlampir.

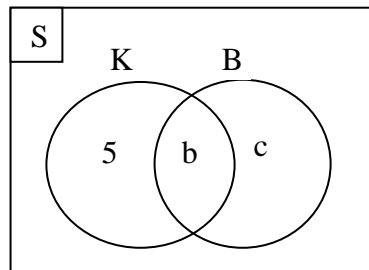
Setelah semua peserta didik menempati tempat duduk sesuai dengan kelompok masing-masing Ibu Noviyatul Marfu'ah, S.Pd membagikan satu Lembar Kerja Siswa (LKS) dan permen ke masing-masing kelompok. Permen yang dibagikan adalah 5 permen rasa kopi dan 5 permen rasa buah. Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd mengarahkan peserta didik untuk mengambil permen yang mereka suka. Dengan ketentuan semua peserta didik harus mendapat permen minimal satu permen. Kelompok yang posisinya dekat dengan Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd langsung melakukan transaksi sesuai dengan instruksi yang ada dalam Lembar Kerja Siswa (LKS). Akan tetapi peserta didik pada kelompok lain belum melakukan transaksi tersebut karena mereka tidak paham dengan apa yang dimaksudkan. Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd tidak mendatangi semua kelompok yang ada, hanya beberapa kelompok saja yang didampingi. Sehingga peserta didik pada kelompok lain yang tidak didampingi oleh Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd menjadi gaduh, mereka bertanya kepada anggota kelompok yang lain untuk mengisi Lembar Kerja Siswa (LKS).

Saat menunggu peserta didik berdiskusi dalam kelompok Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd membuat diagram venn dalam ukuran besar dilantai didepan kelas. Yaitu diagram Venn yang nantinya sebagai tempat peserta didik yang mengambil permen dengan rasa kopi serta rasa buah tersebut. Diagram yang dibuat adalah seperti gambar 4.1 dibawah ini.



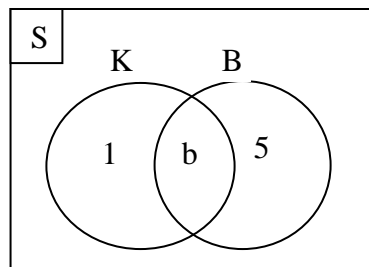
Gambar 4.1. Diagram Venn

Setelah selesai satu kelompok yaitu kelompok 2 maju ke depan kelas. Peserta didik yang lain memperhatikan apa yang dilakukan kelompok dua didepan kelas. Dari 6 peserta didik pada kelompok 2, ada 5 peserta didik yang mengambil permen rasa kopi sehingga peserta didik tersebut menempati digram Venn pada diagram a. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut.



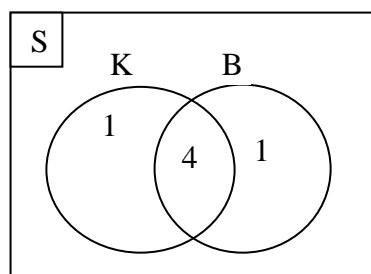
Gambar 4.2. Diagram Venn

Kemudian ada 5 peserta didik juga yang mengambil permen rasa buah maka mereka menempati digram Venn pada wilayah diagram c seperti gambar 4.3



Gambar 4.3. Diagram Venn

Kemudian peserta didik yang mengambil permen dengan dua rasa sekaligus yaitu permen rasa kopi dan buah diminta berpindah pada diagram b. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.4 dibawah ini.



Gambar 4.4. Diagram Venn

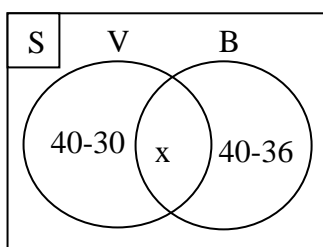
Saat bersamaan masing-masing kelompok diminta memperhatikan dan mencatat berapa jumlah peserta didik pada diagram Venn tersebut dan mengisi Lembar Kerja Siswa (LKS) yang ada. Kemudian Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd beserta peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan bahwa jumlah anak yang berada pada diagram c pada diagram venn tersebut adalah anggota dari irisan suatu himpunan. Sedangkan jumlah semua peserta didik dalam lingkaran tersebut merupakan gabungan dari suatu himpunan. Setelah peserta didik mencatat kesimpulan tersebut.

Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd melanjutkan pembelajaran dengan membagikan 3 Lembar Kerja Siswa (LKS) yang ke-2 kepada masing-masing kelompok. Pada pembelajaran ini peserta didik dalam kelompok berdiskusi secara berpasangan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) yang ke-2. Yang mana pengetahuannya sudah diperoleh pada pembelajaran sebelumnya. Setelah beberapa saat peserta didik diminta untuk mempresentasikan dulu dengan kelompoknya sebelum dipresentasikan didepan kelas.

Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd menunjuk satu pasang peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Peserta didik

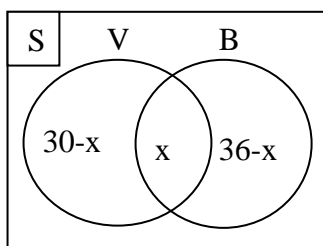
yang ditunjuk yaitu Oktaviani dan Titik Fitri Handayani dari kelompok 2. Mereka masih malu-malu untuk maju. Setelah dibujuk oleh Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd mereka berdua akhirnya maju dan mempresentasikan hasil temuannya. Oktaviani membacakan jawaban dan Titik Fitri Handayani menulis data kedalam diagram venn yang ada di papan tulis. Akan tetapi hasil diskusi ada kekeliruan sebagai berikut.

Dari data Jumlah seluruh peserta didik 40 anak, peserta didik gemar bermain bola voli 30 anak, dan peserta didik gemar bermain bola basket 36 anak. Diagram Venn yang dibuat seperti gambar 5.1 dibawah ini



Gambar 5.1. Diagram Venn

Ibu Siti Noviyatul Marfu'ah, S. Pd membenahi diagram Venn tersebut menjadi seperti gambar 5.2 dibawah ini



Gambar 5.2. Diagram Venn

Kemudian Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd bersama-sama peserta didik kembali menyimpulkan suatu materi. Karena waktu sudah habis maka Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd segera memberikan soal sebagai Pekerjaan Rumah (terlampir) kepada peserta didik. Pembelajaran pun ditutup dengan salam.

2) Pertemuan ke dua

Pertemuan ke tiga pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 15 Januari 2010 pada jam ke I dan jam ke II yaitu pukul 07.10 WIB sampai pukul 08.30 WIIB. Bel masuk berbunyi pada pukul 07.00 WIB, Peserta didik masuk ke ruang kelas, Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd kemudian masuk. Setelah pembelajaran dibuka salam dilanjutkan dengan pembacaan doa bersama dan pembacaan ayat suci alqur'an. Pukul 07.10 WIB pembacaan Al-Qur'an sudah selesai. Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd memberitahukan bahwa hari itu akan diberikan tes evaluasi, seraya membagikan lembar soal dan lembar jawab. Peserta didik diberi waktu 40 menit untuk menyelesaikan soal tersebut. Selama proses mengerjakan, ada beberapa peserta didik yang sibuk mencari jawaban dari peserta didik yang lain. Setelah 40 menit berlangsung yaitu pukul 07.50 lembar jawab belum dikumpulkan karena peserta didik meminta perpanjangan waktu. Hingga 15 menit kemudian baru dikumpulkan. Setelah dikumpulkna sisa waktu yang ada digunakan untuk membahas soal yaang ada pada tes evaluasi yang dianggap sulit oleh peserta didik. Pembelajaran berakhir ketika bel pergantian pelajaran berbunyi.

Adapun hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi pokok Himpunan peserta didik semester genap kelas VII A SMP muhammadiyah 08 Semarang tahun pelajaran 2009-2010 pada siklus 1 dapat dilihat pada daftar hasil belajar peserta didik siklus 1 (terlampir)

c. Hasil Pengamatan

Dari lembar observasi dan catatan peneliti selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair*

Share (TPS) dan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada siklus 1, ada beberapa hal yang perlu di evaluasi antara lain:

- 1) Ada satu kelompok belajar yang terdiri atas 8 peserta didik, sehingga kelompok ini cenderung ramai dan tidak kondusif.
- 2) Guru belum bisa menyampaikan peraturan pembelajaran dengan jelas, karena guru baru pertama kali melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Realistic Mathematics Education* (RME).
- 3) Ada satu kelompok yaitu kelompok 5 yang berebut permen, karena mereka tidak tahu dengan apa yang harus dikerjakan
- 4) Guru hanya singgah pada kelompok 2 dan kelompok 3, padahal setiap kelompok membutuhkan bantuan guru.
- 5) Guru belum mampu mengondisikan peserta didik dan mengatur waktu, sehingga tidak ada kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya.
- 6) Peserta didik malu dan takut untuk bertanya dan maju untuk mengerjakan soal.

Aktifitas guru dan aktifitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Realistic Mathematicss Education* (RME) pada materi pokok Himpunan peserta didik semester genap kelas VII A SMP Muhammadiyah 08 Semarang tahun pelajaran 2009-2010 pada siklus 1 dapat dilihat pada lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik siklus 1 (terlampir).

d. Evaluasi dan Refleksi

Dari hasil pengamatan pada siklus 1 peneliti dan Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd setelah pelajaran usai yaitu pada hari Jum'at tanggal 15 Januari 2010 pada pukul 08.45 WIB berdiskusi untuk mengevaluasi tentang kekurangan-kekurangan pada pembelajaran dengan

menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Realistic Mathematicss Education* (RME) pada materi pokok Himpunan peserta didik semester genap kelas VII A SMP muhammadiyah 08 Semarang tahun pelajaran 2009-2010 pada siklus 1. Dari evaluasi tersebut dihasilkan beberapa kesepakatan sebagai refleksi dari pembelajaran pada siklus 1 untuk diperbaiki pada pembelajaran siklus berikutnya. Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki pada siklus 2 diantaranya adalah:

- 1) Kelompok yang terdiri atas 8 peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, tiap kelompok terdiri atas 4 peserta didik
- 2) Guru memberitahukan kepada peserta didik tentang jalannya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Realistic Mathematics Education* (RME) lebih jelas, sehingga peserta didik tidak lagi bingung dengan apa yang harus dikerjakan dengan lembar kerja siswa (LKS) yang ada.
- 3) Guru memperbaiki dalam pengaturan waktu, sehingga pembelajaran bisa berlangsung dengan tepat waktu, sehingga semua tahap pembelajaran dapat dilaksanakan.
- 4) Guru memberikan bimbingan yang menyeluruh dan motivasi kepada semua kelompok dalam kelas, sehingga peserta didik dapat berdiskusi dan mampu menyelesaikan pemecahan masalah yang ada.
- 5) Peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran

4. Siklus 2

a. Perencanaan Siklus 2

Pada tahap perencanaan siklus 2 dilaksanakan sebelum pembelajaran siklus 2 dimulai. Hal-hal yang disiapkan adalah instrumen penelitian yang sesuai dengan refleksi pada siklus 1, diantaranya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), soal tes dan lembar observasi

b. Pelaksanaan Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi pokok Himpunan peserta didik semester genap kelas VII A SMP muhammadiyah 08 Semarang tahun pelajaran 2009-2010 pada siklus 2 ini dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Berikut uraian tiap pertemuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2.

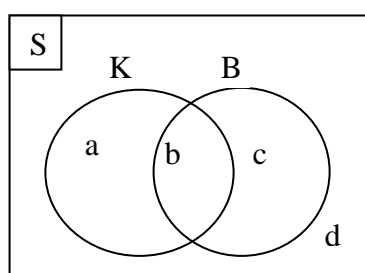
1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada pelaksanaan siklus 2 dilaksanakan pada hari rabu tanggal 20 Januari 2010 pada jam ke III dan Jam Ke IV yaitu pukul 08.30 WIB sampai pukul 09.20 WIB . Pembelajaran dimulai setelah bel pergantian pelajaran berbunyi. Ibu Noviyatul Marfuah, S. Pd. Selaku guru mata pelajaran matematika, peneliti dan Khamimatun sebagai kolaborator penelitian masuk ke kelas VII A. Ibu Noviyatil Marfuah, S. Pd membuka pembelajaran dengan salam. Kemudian Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd menyampaikan tujuan pembelajaran, bahwa pada pertemuan itu peserta didik akan mempelajari tentang Komplemen, serta memberikan beberapa contoh riil tentang kegunaan materi Komplemen sebagai motivasi untuk peserta didik. Setelah itu Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd menjelaskan bahwa pembelajaran pada pertemuan saat itu akan dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Dan *Realistic Mathematics Education* (RME) seperti pelaksanaan pembelajaran sebelumnya.

Kemudian guru meminta peserta didik membentuk kelompok yang terdiri atas 6 peserta didik yang anggota kelompoknya sama dengan anggota kelompok pada pembelajaran pada siklus 1. Kecuali kelompok 6 yang pada awalnya jumlah anggotanya 8 anak dibagi menjadi dua kelompok. Adapun nama

anggota tiap kelompok dalam pembelajaran pada siklus 2 (terlampir).

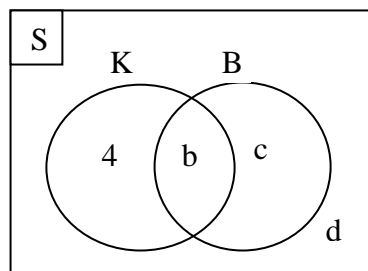
Setelah semua peserta didik menempati tempat duduk sesuai dengan kelompok masing-masing Ibu Noviyatul Marfu'ah, S.Pd membagikan satu Lembar Kerja Siswa (LKS) dan permen ke masing-masing kelompok. Permen yang dibagikan adalah 4 permen rasa kopi dan 4 permen rasa buah. Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd mengarahkan peserta didik untuk mengambil permen yang mereka suka. Dengan ketentuan ada minimal satu peserta didik yang tidak mengambil permen. Hampir semua kelompok melakukan transaksi terbut, Akan tetapi ada satu kelompok yang belum melakukan transaksi terbut yaitu kelompok 1. Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd menuju kepada kelompok yang belum melakukan transaksi untuk memberikan dampingan. Setelah kelompok itu paham Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd dengan dibantu Khamimatun membuat diagram venn dalam ukuran besar di lantai di depan kelas yang sama dengan siklus 1. Diagram Venn yang nantinya sebagai tempat peserta didik yang mengambil permen dengan rasa kopi serta rasa buah tersebut. Diagram yang dibuat adalah seperti gambar 6.1 dibawah ini.



Gambar 6.1. Diagram Venn

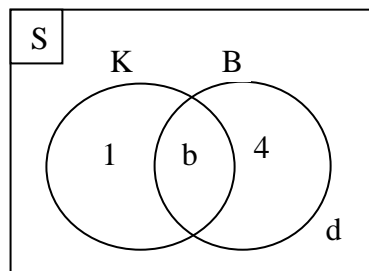
Setelah selesai Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd menawarkan kepada peserta didik, kelompok mana yang ingin praktek dan mempresentasikan hasil diskusinya. Ternyata semangat peserta didik pada siklus 2 ini meningkat drastis hal ini terbukti dengan banyaknya kelompok yang ingin maju ke depan kelas. Akhirnya

satu kelompok yaitu kelompok 4 maju ke depan kelas. Peserta didik yang lain memperhatikan apa yang dilakukan kelompok 4 didepan kelas. Dari 6 peserta didik pada kelompok 4, ada 4 peserta didik yang mengambil permen rasa kopi sehingga peserta didik tersebut menempati digram Venn pada diagram a. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 6.2 sebagai berikut.



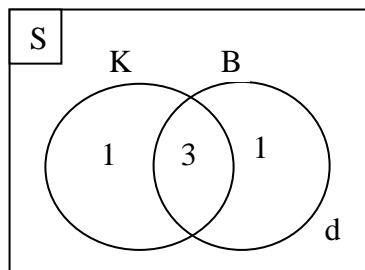
Gambar 6.2. Diagram Venn

Kemudian ada 4 peserta didik juga yang mengambil permen rasa buah maka mereka menempati digram Venn pada wilayah diagram c seperti gambar 6.3 dibawah ini.



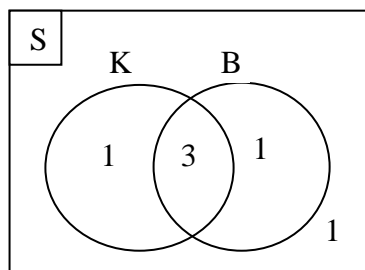
Gambar 6.3. Diagram Venn

Kemudian peserta didik yang mengambil permen dengan dua rasa sekaligus yaitu permen rasa kopi dan buah diminta berpindah pada diagram b. Ada 3 anak yang mengambil permen rasa kopi dann rasa buah. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 6.4 dibawah ini.



Gambar 6.4. Diagram Venn

Kemudian peserta didik yang tidak mengambil permen menempati wilayah d yang berada di luar lingkaran. Ada 1 anak yang tidak mengambil permen. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 6.5 dibawah ini.



Gambar 6.5. Diagram Venn

Saat bersamaan masing-masing kelompok diminta memperhatikan dan mencatat berapa jumlah peserta didik pada diagram Venn tersebut dan mengisi Lembar Kerj Siswa (LKS) yang ada. Kemudian Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd beserta peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan bahwa jumlah anak yang berada pada diagram c pada diagram venn tersebut adalah anggota dari irisan suatu himpunan. Sedangkan jumlah semua peserta didik dalam diagram tersebut merupakan gabungan dari suatu himpunan. Dan jumlah anak yang berada pada wilayah d pada diagram venn tersebut adalah anggota dari komplemen suatu himpunan Setelah peserta didik mencatat kesimpulan tersebut Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang dipelajari. Ada beberapa peserta didik yaitu Oktafiani dan Yulianto menanyakan tentang anggota yang berada di wilayah d sebagai anggota komplemen dari

suatu himpunan. Kemudian setelah tidak ada lagi peserta didik yang bertanya pembelajaran dilanjutkan kembali

Pembelajaran dilanjutkan dengan membagikan 3 Lembar Kerja Siswa(LKS) yang ke-2 kepada masing- masing kelompok. Pada pembelajaran ini peserta didik dalam kelompok berdiskusi secara berpasangan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) yang ke-2. Yang mana pengetahuannya sudah diperoleh pada pembelajaran sebelumnya. Setelah beberapa saat peserta didik diminta untuk mempresentasikan dulu dengan kelompoknya sebelum dipresentasikan didepan kelas.

Selang beberapa saat Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd menawarkan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil temuannya di depan kelas. Tanpa harus ditunjuk peserta didik dari setiap kelompok mengangkat tangan untuk maju. Akhirnya yang maju adalah Tri Septi dan Isnaini dari kelompok 5.

Kemudian Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd bersama-sama peserta didik kembali menyimpulkan suatu materi. Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd kembali memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik, akan tetapi tidak ada peserta didik yang bertanya, ketika Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd bertanya apakah mereka semua sudah paham, semua peserta didik serentak menjawab kl mereka sudah paham. Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd melanjutkan pembelajaran dengan memberikan soal sebagai tugas individu dan harus dikumpulkan saat itu juga. Semua peserta didik menjadi ramai kembali, kelas kembali tenang ketika Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd menyuruh untuk segera mengerjakan soal tersebut.

Bel istirahat berbunyi, peserta didik mengumpulkan lembar jawaban kepada Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd, setelah ditutup dengan salam peserta didik beserta Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd dan peneliti keluar kelas.

2) Pertemuan ke dua

Pada pertemuan ke dua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 21 Januari 2010 pada jam ke IV yaitu pukul 09.10 WIB sampai pukul 09.50 WIB, pada pertemuan yang ke dua ini digunakan untuk mengerjakan tes akhir sebagai evaluasi siklus2. Ketika bel pergantian pelajaran berbunyi Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd masuk kelas dan membuka pelajaran dengan salam, kemudian memberitahukan kalau hari itu ada tes evaluasi. Tidak lama kemudian Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd membagikan lembar soal dan lembar jawab.

Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd mengingatkan kalau waktunya hanya 40 menit, sehingga peserta didik untuk segera mengerjakan soal yang ada. Peserta mengerjakan dengan tenang, ketika bel berbunyi peserta didik mengumpulkan lembar jawab kepada Ibu Noviyatul Marfuah, S.Pd. Kemudian pembelajaran selesai ketika ditutup dengan salam.

Adapun hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi pokok Himpunan peserta didik semester genap kelas VII A SMP muhammadiyah 08 Semarang tahun pelajaran 2009-2010 pada siklus 2 dapat dilihat pada daftar hasil belajar peserta didik siklus 2 (terlampir).

c. Hasil Pengamatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 ini berdasarkan pengamatan peneliti dari catatan dan lembar observasi dapat dituliskan bahwa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi pokok Himpunan peserta didik semester

genap kelas VII A SMP muhammadiyah 08 Semarang tahun pelajaran 2009-2010 pada siklus 2 ini dapat dituliskan bahwa:

- 1) Guru dapat mengondisikan peserta didik dan mengatur waktu dengan baik
- 2) Guru memberikan penjelasan dengan jelas dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam kelompok secara menyeluruh.
- 3) Kelompok 5 yang terdiri 8 anak dibagi menjadi 2 kelompok yang masing-masing kelompoknya terdiri dari 4 anak.
- 4) Peserta didik lebih tenang dan tidak bingung lagi dengan apa yang harus dikerjakan.
- 5) Peserta didik berdiskusi dengan baik dan mampu menyelesaikan pemecahan masalah ada.
- 6) Peserta didik lebih bersemangat untuk menyelesaikan soal dan presentasi didepan kelas

Aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi pokok Himpunan peserta didik semester genap kelas VII A SMP muhammadiyah 08 Semarang tahun pelajaran 2009-2010 pada siklus 2 dapat dilihat pada lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik siklus 2 (terlampir).

d. Evaluasi dan Refleksi

Setelah pembelajaran usai peneliti dan Ibu Siti Noviyatul Marfu'ah, S.Pd pada hari Kamis tanggal 21 Januari 2010 pada pukul 10.00 WIB melakukan evaluasi hasil pengamatan pembelajaran pada siklus 2. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada materi pokok Himpunan peserta didik semester genap kelas VII A SMP

muhammadiyah 08 Semarang tahun pelajaran 2009-2010 pada siklus 2 sudah dilaksanakan dengan melakukan perbaikan yang sesuai dengan refleksi pada siklus 1.

C. PEMBAHASAN

Pembahasan yang diuraikan di sini berdasarkan atas hasil pengamatan yang dilanjutkan refleksi pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Realistic Mathematicss Education* (RME) pada tahap siklus 1 dan tahap siklus 2, serta tahap pra siklus sebagai pra penelitian

1. Pra Siklus

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa dari 29 peserta didik di kelas VIIA pada tahun pelajaran 2008-2009 hanya 11 peserta didik yang tuntas yaitu peserta didik yang nilainya ≥ 65 . dengan rata-rata kelas 63. Presentase ketuntasan belajar klasikal yang dicapai peserta didik adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Peserta didik yang mendapat nilai } \geq 65}{\sum \text{Peserta didik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{29} \times 100\% = 37,93\%$$

Dari penghitungan di atas prosentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik hanya 37,93 % masih dibawah kriteria yang ditentukan yaitu masih dibawah 75 %. Serta rata-rata kelas 63 yang masih dibawah 65. Dari hasil wawancara dapat diidentifikasi yang menjadi penyebab rendahnya keberhasilan belajar disebabkan karena sulitnya materi himpunan yang berupa angka atau simbol yang abstrak, sehingga peserta didik kesulitan ketika diaplikasikan dalam soal cerita, serta metode pembelajaran di mana peserta didik tidak ikut berperan aktif hanya pendidik saja yang mentransfer materi. Sehingga terkesan memaksakan untuk suatu materi untuk diterima. Sehingga murid kurang mampu memahami konsep materi.

Dalam pembelajaran tersebut belum diterapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Realistic Mathematicss Education* (RME).

Untuk lebih jelasnya hasil belajar peserta didik pada pra siklus dapat dilihat pada tabel 1.1 dan gambar 7.1 dibawah ini.

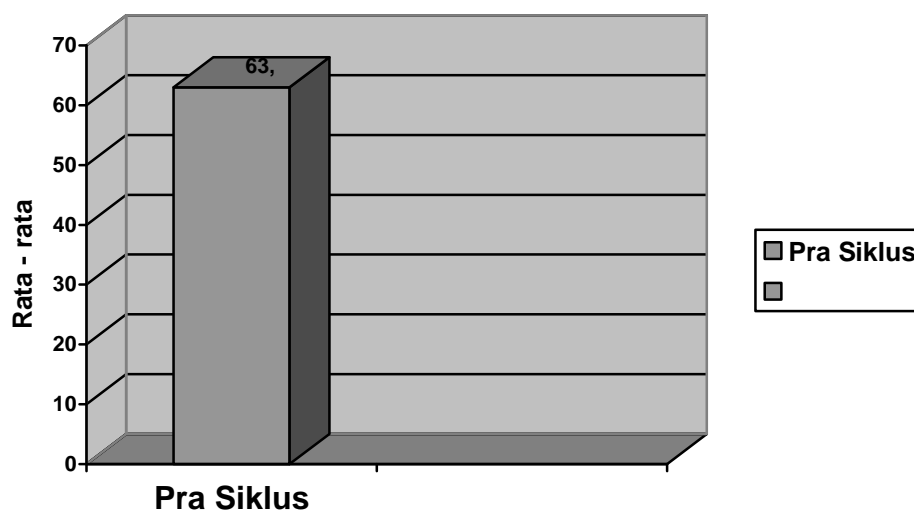
Tabel 1.1

Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus

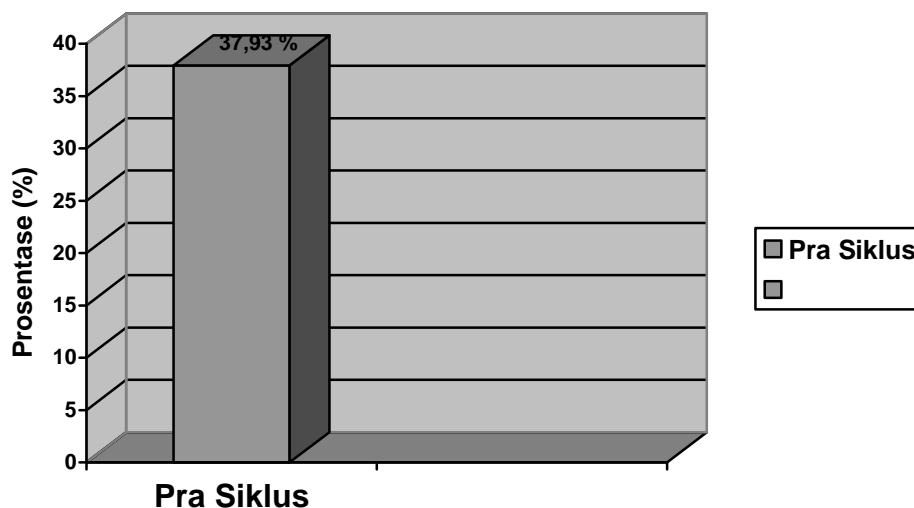
Siklus	Pra Siklus
Rata-rata kelas	63
Ketuntasan belajar klasikal	37,93%

Gambar 7.1

Grafik Rata-rata Kelas Pra Siklus



Gambar 7.2.
Grafik Ketuntasan Belajar Klasikal Pra Siklus



2. Siklus 1

Dari data hasil pengamatan dalam pembelajaran pada materi pokok himpunan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada tahap siklus 1, dari 32 peserta didik hanya 17 anak yang tuntas yaitu anak yang nilainya ≥ 65 . dengan rata-rata kelas 63,98. Adapun prosentase ketuntasan belajar klasikal hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Peserta didik yang mendapat nilai} \geq 65}{\sum \text{Peserta didik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{17}{32} \times 100\% = 53,12\%$$

Dari data di atas presentase ketuntasan belajar klasikal hasil belajar peserta didik hanya 53,12 % . dengan rata-rata kelas 63,98 masih dibawah kriteria yang ditentukan yaitu masih dibawah 75 %. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran peserta didik belum terkonidisi dengan baik. Sebagian peserta didik tidak tahu apa yang harus dikerjakan. Dikarena

guru belum bisa menjelaskan jalannya pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Realistic Mathematicss Education* (RME). Serta Bimbingan yang diberikan oleh guru belum bisa menyeluruh. Selain itu waktu belum diatur dengan baik, sehingga ada tahap pembelajaran yang tidak dilakukan. Hal ini mengakibatkan rendahnya rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Sehingga peserta didik kesulitan untuk menyelesaikan dalam pemecahan masalah yang ada

Karena ketuntasan belajar klasikal yang dicapai oleh peserta didik masih dibawah 75 %, dan rata-rata kelas dibawah 65, maka pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Realistic Mathematicss Education* (RME) pada siklus satu belum berhasil, maka perlu dilanjutkan lagi untuk melakukan tindakan pada siklus ke 2.

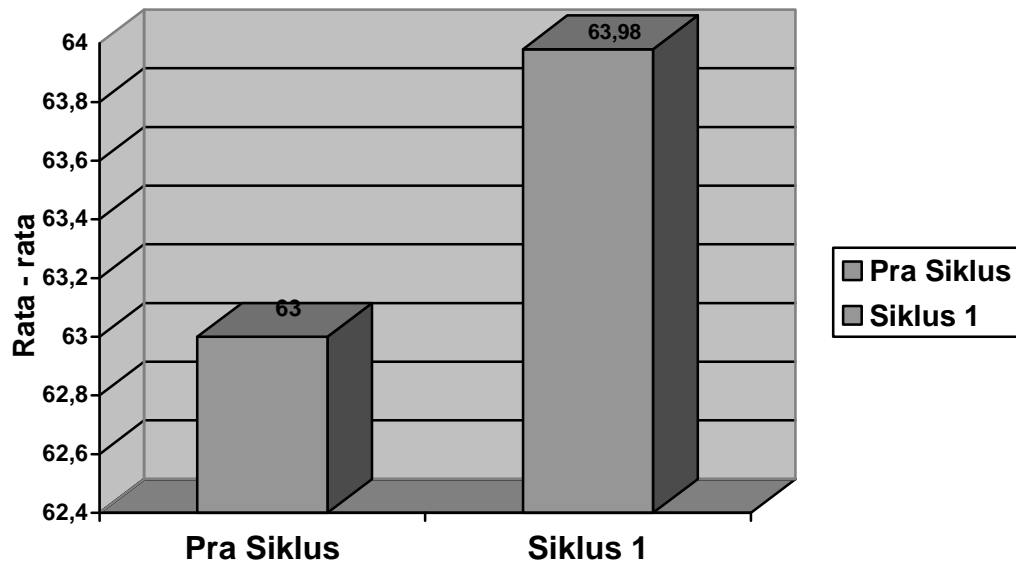
Untuk lebih jelasnya hasil belajar peseta didik pada siklus 1 dapat di lihat pada tabel 1.2, gambar 7.3 dan gambar 7.4

Tabel 1.2

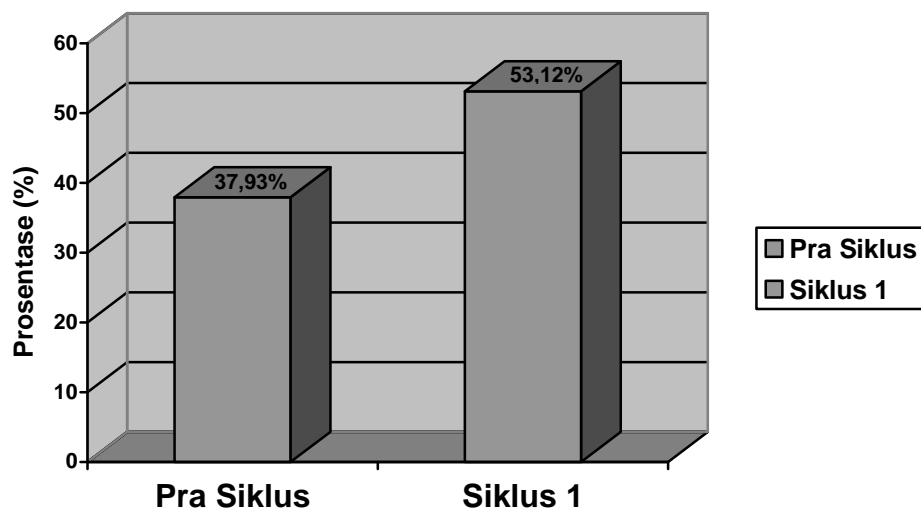
Hasil Balajar Peserta Didik Siklus 1

Siklus	Pra Siklus	Siklus 1
Rata-rata kelas	63	63,98
Ketuntasan belajar klasikal	37,93%	53,12%

Grafik 7.3
Grafik Rata-rata Kelas Siklus 1



Gambar 7,4
Grafik Ketuntasan Belajar Klasikal



3. Siklus 2

Berdasarkan pengamatan pada siklus 2, dimana guru memberikan tindakan pada siklus 2 berdasarkan refleksi pada siklus 1 dalam pelaksanaan siklus 2 sudah baik. Hal ini terbukti dengan pengaturan waktu

yang baik, sehingga semua tahap pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik. Bimbingan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik dalam kelompok dilakukan secara menyeluruh. Peserta didik sudah tidak bingung lagi dengan apa yang harus dikerjakan. Peserta didik berdiskusi dengan baik, sehingga peserta didik tidak kesulitan lagi untuk menyelesaikan pemecahan masalah yang ada.

Keberhasilan pada siklus 2 ini dapat dilihat dari prosentase ketuntasan belajar klasikal hasil belajar yang dicapai peserta didik. Dari 32 peserta didik ada 25 peserta didik yang tuntas yaitu yang nilainya ≥ 65 , dengan rata-rata kelas 77,14. Prosentase ketuntasan belajar klasikal hasil belajar yang dicapai peserta didik pada siklus 2 adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Peserta didik yang mendapat nilai} \geq 65}{\sum \text{Peserta didik}} \times 100\%$$

$$P = \frac{25}{32} \times 100\% = 78,12 \%$$

Dari data diatas, presentase ketuntasan belajar klasikal hasil belajar yang dicapai peserta didik pada siklus 2 adalah 78,12% dengan rata-rata hasil belajar seluruh peserta didik 77,14.

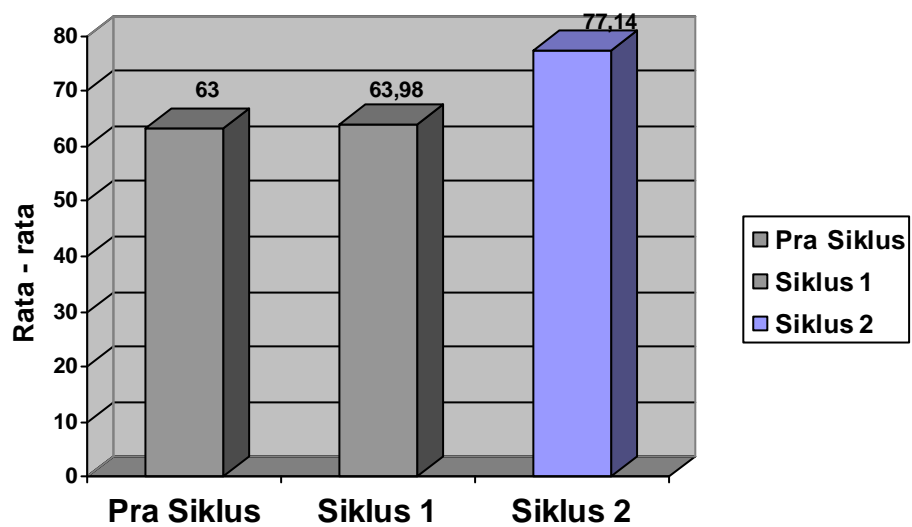
Karena ketuntasan belajar klasikal dan rata-rata kelas yang dicapai oleh peserta didik pada siklus 2 sudah mencapai $\geq 75 \%$, dan rata-rata kelas ≥ 65 , maka pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Realistic Mathematicss Education* (RME) pada siklus 2 sudah berhasil.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari prosentase ketuntasan belajar klasikal yang dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran materi pokok Himpunan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Realistic Mathematics Education* (RME) dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 1.3, gambar 7.5 dan gambar 7.6 berikut ini.

Tabel 1.3
Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

Siklus	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
Rata-rata kelas	63	63,98	77,14
Ketuntasan belajar klasikal	37,93%	53,12%	78,12%

Gambar 7.5
Grafik Rata-rata Kelas Siklus 2



Gambar 7.6
Grafik Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus 2

